

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII2 SMPN 25 Pekanbaru

Eltikal

SMP Negeri 22 Pekanbaru, Riau

e-mail: eltikasal2020@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar. Pada kenyataannya cara atau metode mengajar atau teknik penyajian pesan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri 5 orang tiap kelompok dengan tertib, diperoleh rata-rata persentase 47,00% atau 12 orang siswa yang aktif. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, kondisi dari sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan ketegori "Kurang Mampu".

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif; *Group investigation*; Bahasa Inggris

Abstract

Based on observations in the teaching and learning process, the teacher must have a strategy, so that students can learn effectively and efficiently, according to the expected goals. One of the steps to having that strategy is to master presentation techniques, or what is commonly called teaching methods. In fact, teaching methods or methods of presenting messages to students are different from the methods taken to strengthen students in mastering knowledge, skills and attitudes. This type of research is a type of classroom action research (PTK). This research was conducted in two cycles and each cycle was conducted in two meetings. The stages of Classroom Action Research (CAR) consist of planning action, implementing action, observing, and

reflecting. The subject studied was English. Students sit in heterogeneous groups consisting of 5 people per group in an orderly manner, the average percentage is 47.00% or 12 active students. The Group Investigation (GI) type of cooperative learning strategy can improve the students' speaking ability in English, the condition before the action the average value of the students' speaking ability in English was 56.7%, with the category "Less Capable".

Keywords: Cooperative learning; Group investigation; English

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Komunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, menghasilkan teks dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan wacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Sedangkan kemampuan yang ditingkatkan adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Namun pada kenyataannya dalam proses belajar dan pembelajaran, kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris oleh siswa, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu berupaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengajarkan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan strategi pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation* (GI). Melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran bahasa Inggris, karena dengan kelompok akan membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif.

Tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri

25 Pekanbaru. Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain: Bagi Siswa Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Bagi guru penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulisan Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi sekolah meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan memperkaya khasanah pustaka khususnya guru bahasa Inggris di kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama bahasa Inggris sebagaimana diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda. Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*), termasuk interpersonal skill.

Menurut Isjoni strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan hingga akhir pembelajaran, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui kelompok investigasi. Sedangkan menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah: Suatu studi yang berintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat aspek. Tugas kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusi, dan tidak boleh dirancang hanya sekadar untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual (siapa apa, kapan, dan sebagainya). Secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas, dimana para guru siswa selanjutnya membaca topic tersebut ke dalam subtopic. Subtopik ini merupakan sebuah hasil perkembangan dari ketertarikan dan latar belakang siswa, yang sama halnya dengan pertukaran gagasan di antar para siswa. Menurut Shlomo Sharan bahwa karakteristik strategi pembelajarankooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah investigasi (komunitas para peneliti) untuk mencari informasi atau gagasan atas permasalahan yang diberikan interaksi (bekerjasama dengan kelompok), penafsiran (menyusun, menegaskan, dan

menkonsolidasikan temuan-temuan mereka sehingga membuatnya bermakna, dan motivasi intrinsik (memotasi siswa untuk berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka belajar). Menurut Agus Suprijono langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru beserta anak didik memilih topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik tersebut. Sesudah topik beserta permasalahan-permasalahan dikembangkan, guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah tersebut. Langkah berikutnya adalah persentase hasil oleh masing-masing kelompok. Guru melakukan evaluasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari sampai dengan April 2019. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) (Variabel X), dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (Variabel Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan kategori "Cukup Mampu", karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini: Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 72,7%. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 70,0%. Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 77,3%. Pada siklus II adalah 14 dengan persentase 87,5%. Sedangkan alternatif "Tidak" diperoleh 2 dengan persentase 12,5%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi "Baik", karena 87,5% berada pada rentang 76-100%.

Selanjutnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri 5 orang tiap kelompok dengan

tertib, diperoleh rata-rata persentase 47,00% atau 12 orang siswa yang aktif. Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, diperoleh rata-rata persentase 52,85% atau 14 orang siswa yang aktif. Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 66,54% atau 17 orang siswa yang aktif. Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya, diperoleh rata-rata persentase 60,69% atau 16 orang siswa yang aktif. Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok, diperoleh rata-rata persentase 68,54% atau 18 orang siswa yang aktif. Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, diperoleh rata-rata persentase 62,62% atau 16 orang siswa yang aktif. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 58,77% atau 15 orang siswa yang aktif. Dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 90,2%, dengan kategori "Mampu", karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini: Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 89,3%. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 88,7%. Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 92,7%. Dengan demikian, rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus II telah 80% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, kondisi dari sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan kategori "Kurang Mampu", karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan kategori "Cukup Mampu", karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%, dengan kategori "Mampu", karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 16,7%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 33,6%.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: Kepada guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru hendaknya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kemampuan

berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Bagi siswa agar lebih sering berlatih lagi dalam berbicara dalam bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daeng Nurjamal, 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers.
- Hendry Guntur Tarigan, 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Solahudin, 2010. *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Jogjakarta: Diva Press.
- M. Subana, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press.
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Nanang Hanafiah, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Puji Santosa, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.
- Robert E. Slavin, 2010. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media.
- Shlomo Sharan, 2009. *Handbook of Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium.

- Slamet, 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.
- Tim Pustaka Yustisia, 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Yatim Riyanto, 2009. *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.